

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah organisasi

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah atau disingkat Bappeda adalah lembaga teknis daerah untuk penelitian dan perencanaan pembangunan daerah yang diketuai oleh Kepala Badan yang bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Tugas pokok badan adalah membantu Bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah Kabupaten Tangerang dalam bidang penelitian dan perencanaan pembangunan daerah. (Bappeda-tangerangkab.com, 2020).

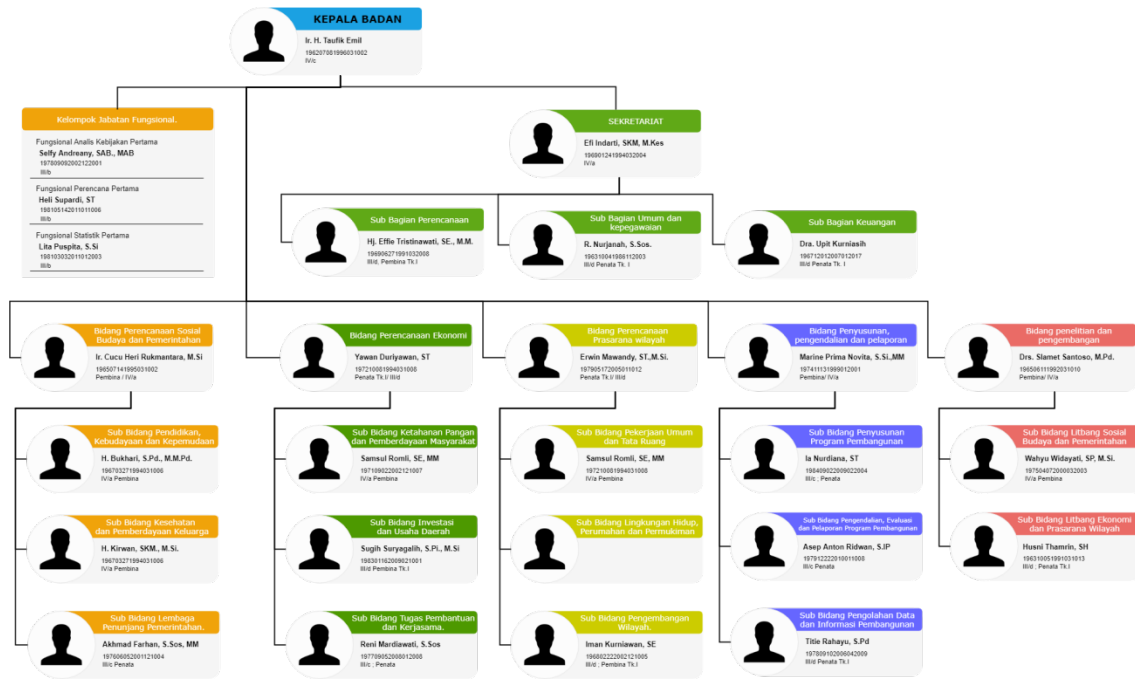
Nama satuan organisasi mengalami perubahan sebanyak 7 (tujuh) kali

1. Keputusan Presiden Nomor 19 Tahun 1964 tentang Pembentukan Badan Koordinasi Pembangunan Daerah disingkat BAKOPDA.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 tahun 1969.
3. Keputusan Presiden Nomor 4 tahun 1969.
4. Keputusan Presiden Nomor 15 tahun 1974, tentang Pembentukan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA).
5. Keputusan Presiden Nomor 27 Tahun 1980. Tentang Pembentukan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
6. Keputusan Mendagri Nomor 362 tahun 1997, tentang Pola Organisasi Pemerintah Daerah dan Wilayah.

- Keputusan Mendagri Nomor 185 tahun 1980, tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tingkat I dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tingkat II.

3.1.2 Struktur Organisasi Bappeda

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 109 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tangerang sebagai berikut:



Gambar 3.1 Stuktur organisasi

Sumber : Bappeda Kabupaten Tangerang

3.1.3 Tugas Organisasi

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tangerang membantu Bupati dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan dalam bidang Perencanaan Pembangunan Daerah yang merupakan kewenangan daerah dan Tugas Pembantuan yang dipercayakan kepada pemerintah daerah.

3.1.4 Visi dan Misi Bappeda Kabupaten Tangerang

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah serta Modifikasi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan rencana kerja pemerintah daerah menjadi pedoman bagi visi dan misi perangkat daerah, maka Visi Misi Bappeda juga harus mengacu pada Visi Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang yaitu :

VISI :

“Mewujudkan Masyarakat Kabupaten Tangerang yang Religius, Cerdas, Sehat dan Sejahtera”.

MISI :

1. Meningkatkan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat menuju masyarakat yang religius
2. Meningkatkan akses, mutu dan pemerataan pelayanan pendidikan dan kesehatan untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan sehat.
3. Mengembangkan ekonomi daerah yang kompetitif

4. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan yang profesional, transparan dan akuntabel.
5. Meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan Rencana Tata Ruang wilayah
6. Mengembangkan inovasi daerah dalam rangka meningkatkan kualitas daya Saing daerah, masyarakat dan pelaku pembangunan lainnya

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Alsa, 2003) dalam (Sutoyo, 2015).

3.2.1 Research data

Menurut Zikmund, (2013) Research data adalah kegiatan yang terdiri dari pengumpulan, pengolahan, analisis, penyajian data, dilakukan secara sistematis dan obyektif dalam rangka memecahkan masalah. Terdapat 2 metode dalam research data, yaitu:

1. *Primary Data* adalah data berupa kata-kata, gerak tubuh atau tingkah laku yang dibuat oleh orang yang dapat dipercaya, dalam hal ini responden (informan) terkait dengan variabel yang diteliti.
2. *Secondary data* adalah data yang diperoleh dari dokumen grafik (tabel, catatan, risalah rapat, dll), foto, film, video, objek, dan lain-lain, yang dapat memperkaya *primary data*.

Berdasarkan dua metode pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan kedua metode tersebut, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data

primer yang peneliti lakukan ialah survei menggunakan kuisisioner untuk mengetahui fenomena pada Bappeda dan juga untuk mengetahui hasil penelitian. Peneliti juga menggunakan data sekunder guna memperoleh informasi serta literatur yang peneliti butuhkan terkait penelitian skripsi melalui artikel, buku dan jurnal.

3.2.2 Jenis Penelitian

Menurut Zikmund (2013) metode penelitian dibedakan ke dalam 3 jenis, yaitu :

1. *Exploratory research*

Penelitian dilakukan untuk memperjelas situasi yang ambigu atau untuk menemukan ide-ide yang berpotensi menjadi peluang bisnis. Tujuan penelitian eksplorasi bukanlah untuk memberikan bukti konklusif yang menetapkan tindakan tertentu. Penelitian eksplorasi yang sering digunakan bertujuan untuk memandu dan meningkatkan penelitian lebih lanjut.

2. *Descriptive research*

Penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu karakteristik dari objek, orang, kelompok, organisasi, atau lingkungan. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mencoba untuk menggambarkan situasi tertentu dengan membahas pertanyaan siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana

3. *Casual research*

Penelitian digunakan untuk mengidentifikasi hubungan kausal. Proyek penelitian casual dapat memakan waktu lama dan juga sering melibatkan desain kompleks dengan biaya yang tidak murah.

Jenis penelitian menurut Zikmund (2013) dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. *Qualitative business research*

Penelitian yang difokuskan pada tujuan bisnis dengan menggunakan teknik memungkinkan peneliti untuk memberikan interpretasi mendetail tentang fenomena pasar tanpa bergantung pada pengukuran numerik.

2. *Quantitative business research*

penelitian bisnis yang membahas tujuan riset melalui evaluasi empiris termasuk pengukuran numerik dan metode analitik.

Berdasarkan jenis penelitiannya, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena dalam penelitian ini ia menyebarkan kuesioner yang pengukurannya berdasarkan bilangan numerik. Sementara itu, untuk metode yang peneliti gunakan adalah *descriptive research*. Karena dalam penelitian ini, peneliti meneliti berdasarkan fenomena yang terjadi di Bappeda Kabupaten Tangerang. Peneliti juga menyebarkan kuisisioner dengan skala likert 1-5 yang nantinya akan diberi penilaian oleh responden.

3.4 Ruang lingkup penelitian

3.4.1 Target populasi

Population adalah keseluruhan element (misalnya, orang, wilayah penjualan, toko, atau mahasiswa) yang memiliki beberapa karakteristik umum yang sama. Unsur populasi merujuk pada anggota individu dari populasi (Zikmund, 2013). Dalam ruang lingkup penelitian, peneliti memilih pegawai tetap Bappeda Kabupaten Tangerang sebagai target populasi.

3.4.2 *Sampling techniques*

Sampling techniques didefinisikan dalam istilah populasi yang dipelajari. Proses pengambilan sampel melibatkan penggunaan sebagian dari populasi untuk membuat kesimpulan tentang keseluruhan populasi. Sampel adalah subset, atau sebagian, dari populasi yang lebih besar. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memperkirakan karakteristik yang tidak diketahui dari suatu populasi (Zikmund, 2013).

3.4.2.1 Sample probabilitas

Teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi memiliki probabilitas seleksi yang diketahui. Dalam sampel probabilitas terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan (Zikmund, 2013). Teknik pengambilan sampel diantaranya sebagai berikut ini :

1. Sampel acak sederhana

Prosedur pengambilan sampel yang memastikan bahwa setiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan ke dalam sampel.

2. Sampel sistematis

Prosedur pengambilan sampel dimana titik awal dipilih secara acak dan kemudian setiap nomor ke-n dalam daftar dipilih.

3. Pengambilan sampel bertingkat

Prosedur pengambilan sampel probabilitas di mana *sub-sample random* sederhana yang kurang lebih sama pada beberapa karakteristik diambil dari dalam setiap strata populasi.

4. Sampel bertingkat proporsional

Teknik pengambilan sampel yang merupakan bagian dari pengambilan sampel bertingkat dimana jumlah unit pengambilan sampel yang dipilih dari setiap lapisan / lapisan sebanding dengan ukuran lapisan tersebut.

5. Sampel tidak proporsional

Sebuah teknik *probability sampling* yang strata-nya tidak dialokasikan secara proporsional dengan ukuran populasi tetapi, ditentukan oleh pertimbangan analitis, seperti variabilitas dalam volume penjualan.

6. Pengambilan sampel cluter

Teknik pengambilan sampel yang efisien secara ekonomi di mana unit pengambilan sampel asli bukan merupakan satu elemen populasi tetapi sekelompok besar elemen; cluster yang dipilih secara acak.

7. *Multistage area sampling*

Pengambilan sampel melibatkan kombinasi dari dua atau lebih teknik pengambilan sampel probabilitas.

3.4.2.2 Non probability sampling

Teknik pengambilan sampel di mana sampel dipilih atas dasar penilaian atau kenyamanan pribadi; probabilitas memilih salah satu anggota populasi tidak diketahui (Zikmund, 2013). Terdapat empat teknik yang dapat digunakan dalam pengambilan sampel non-probabilitas :

1. *Convenience sampling*

Teknik pengambilan sampel untuk menemukan orang atau entitas yang paling mudah diakses.

2. *Judgemental sampling*

Teknik pengambilan sampel nonprobabilitas di mana individu yang berpengalaman memilih sampel berdasarkan penilaian pribadi tentang beberapa karakteristik yang sesuai dari anggota sampel.

3. *Quota sampling*

Prosedur pengambilan sampel nonprobabilitas yang memastikan bahwa berbagai subkelompok populasi akan diwakili pada karakteristik terkait sejauh yang diinginkan peneliti.

4. *Snowball sampling*

Sebuah prosedur pengambilan sampel dimana responden pertama dipilih dengan menggunakan metode probabilitas dan tambahan responden diperoleh dari informasi yang diberikan oleh responden pertama.

Berdasarkan teori teknik pengambilan sampel di atas, dalam penelitian ini memutuskan untuk menggunakan metode pengambilan sampel secara acak, yang didasarkan pada penilaian dan kebutuhan pribadi peneliti. Sedangkan teknik nonprobabilitas sampling

yang peneliti gunakan adalah *judgemental sampling*, dimana pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yaitu responden merupakan pegawai tetap Bappeda yaitu 51 dari 60 pegawai.

3.4.3 *Sampling size*

Besar sampel adalah jumlah item yang akan diikutsertakan dalam penelitian (Malhotra, 2012). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan pernyataan Suharsimi Arikunto (2010: 112), jika tes lebih kecil dari 100 orang harus diambil semua, jika besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil. diminum 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka dapat ditentukan bahwa jumlah sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi karena subjeknya kurang dari 100. Dalam menentukan besar sampel, peneliti hanya memilih responden yang merupakan pegawai tetap Bappeda yaitu 51 dari 60.

3.5 Teknik pengumpulan data

3.5.1 Sumber dan cara pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua metode pengumpulan data yaitu data primer dan sekunder. Data dasar diperoleh dari studi pendahuluan tentang fenomena tersebut, dan survei distribusi juga dilakukan. Sedangkan data sekunder yang digunakan peneliti berasal dari jurnal, buku dan media online.

3.5.2 Metode pengumpulan data

Dalam metode pengumpulan data, Zikmund (2013) mengkategorikannya menjadi dua:

1. Riset observasi adalah proses sistematis yang mencatat pola perilaku orang, objek, dan peristiwa yang Anda saksikan.
2. Survei adalah teknik penelitian dimana wawancara sampel dilakukan dalam beberapa bentuk atau perilaku responden diamati dan dijelaskan dengan cara tertentu.

Berdasarkan dari kedua metode yang telah dipaparkan, peneliti menggunakan metode *survey research* yaitu menyebar form kuisisioner secara *online* pada karyawan untuk mendapatkan data yang diperlukan.

3.6 Periode penelitian

Tahap pertama dalam penelitian survei ini adalah *pre-test* yang dirancang untuk menguji validitas dan reliabilitas *variable* yang akan digunakan dalam penelitian ini. Periode pengisian kuesioner *pretest* dilakukan pada tanggal 9 Desember 2020. Selain itu, pada 12 Desember 2020 telah dilakukan pengisian kuesioner *main-tests*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas, reliabilitas, kolinearitas, normalitas, heteroskedastisitas, koefisien determinasi, regresi, dan parameter signifikan untuk masing-masing variabel. yang akan digunakan peneliti.

3.7 Skala pengukuran

Pengukuran hasil *survey* menggunakan Skala *likert*, yaitu skala pengukuran dari respon peserta survei terhadap tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan pada masing-masing pernyataan terkait objek stimulus. Tingkat respon dengan lima kategori respon, dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju" dengan skala 1 hingga 5. (Malhotra, 2017).

Keterangan	Skala
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Tabel 3.1 Skala pengukuran

Sumber : Pengolahan data primer, 2020.

3.8 Definisi operasional variable

Definisi variabel menurut Zikmund (2013) adalah Perubahan Apa pun yang bervariasi atau berubah dari satu contoh ke lain. Biasanya variabel dapat menunjukkan perbedaan nilai, besaran, kekuatan, atau pun arahnya.

3.8.1 *Independent variable*

Variabel yang dimanipulasi oleh peneliti dan pengaruhnya diukur serta dibandingkan (Malhotra, 2017). Terdapat 2 (dua) *independent variable* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1.1 *Climate for innovation*

Menurut Isaksen dan Ekvall (2010) dalam Dr.Roy Shanker (2017) *Climate for innovation* adalah tempat di mana kreativitas dan perubahan didorong, serta menegaskan bahwa aspek kunci dari manajemen inovasi adalah menciptakan suasana yang tepat sehingga

karyawan dapat memperoleh manfaat dari ide dan saran orang lain. Untuk mengukur pengaruh *climate for innovation* dalam menumbuhkembangkan ide-ide kreatif dan inovatif pada karyawan di Bappeda Kabupaten Tangerang, dengan memberikan pernyataan terkait *climate for innovation*. Pada setiap respon pernyataan dengan menggunakan skala likert 1 yang menunjukkan masih rendahnya tingkat *climate for innovation*, sampai dengan skala 5 yang menunjukkan tingginya tingkat *climate for innovation* di Bappeda Kabupaten Tangerang.

3.8.1.2 Leader member exchange

Teori *leader member exchange* adalah teori kepemimpinan yang berpusat pada hubungan *dyad* vertikal antara pemimpin dan pengikutnya, dimana proses komunikasi yang terjadi antara satu orang dengan yang lainnya bersifat langsung atau tatap muka. Pengikut atau anggota adalah bawahan dan pemimpin adalah atasan langsung yang harus dilaporkan secara resmi oleh pengikut. Selain itu, teori LMX juga dapat menjelaskan hubungan rekan kerja di tempat kerja (Osman, 2015).

Independent variable leader member exchange untuk melihat gambaran hubungan kerja antara pimpinan dan bawahan pada Bappeda Kabupaten Tangerang, diukur pada skala Likert dari 1 sampai 5. Skala 1 menunjukkan rendahnya tingkat *leader member exchange* di Bappeda Kabupaten Tangerang serta skala 5 menunjukkan tingginya tingkat *leader member exchange* di Bappeda Kabupaten Tangerang.

3.8.2 Dependent variable

Variabel yang mengukur pengaruh variabel independen pada unit uji (Malhotra, 2017). pada penelitian ini, yang merupakan *dependent variable* adalah sebagai berikut :

3.8.2.1 Innovative behavior

Innovative behavior digambarkan sebagai proses di mana ide-ide baru dihasilkan, dibuat, dikembangkan, diterapkan, dipromosikan, direalisasikan, dan dimodifikasi oleh karyawan untuk memberi manfaat pada kinerja peran mereka dalam organisasi (Thurlings et al, 2015).

Sebagai variable dependen, maka untuk melihat gambaran *innovative behavior* pada Bappeda Kabupaten Tangerang, diukur pada skala Likert dari 1 sampai 5. Dalam Skala 1 terlihat rendahnya tingkat *innovative behavior* di Bappeda Kabupaten Tangerang serta skala 5 menunjukkan tingginya tingkat *innovative behavior* di Bappeda Kabupaten Tangerang.

3.9 Teknik pengolahan analisis data

3.9.1 Uji instrument

Analisis Data adalah aplikasi yang bertujuan untuk memahami data yang dikumpulkan. Teknik analisis yang tepat untuk menganalisis data akan ditentukan oleh kebutuhan informasi manajemen, karakteristik desain studi, dan sifat data yang dikumpulkan. Analisis statistik dapat berkisar dari menggambarkan *simple frequency distribution* hingga pendekatan *complex multivariate analyses*, seperti *multiple regression* (Zikmund, 2013).

3.9.2 Validity test

Validity adalah keakuratan suatu ukuran atau sejauh mana hasilnya mewakili konsep yang valid (Zikmund, 2013). Pola yang digunakan untuk pengujian validitas adalah:

1. Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) mengukur kecukupan pengambilan sampel. The Sampling Adequacy Measure (MSA) adalah indikator yang digunakan untuk

memeriksa penerapan analisis faktor. Nilai yang tinggi (antara 0,5 dan 1,0) menunjukkan bahwa analisis faktor sesuai. Nilai di bawah 0,5 menunjukkan bahwa analisis faktor mungkin tidak tepat (Malhotra, 2017).

2. Minimal, semua faktor pembebanan harus signifikan secara statistik dan lebih tinggi dari 0,5 (Malhotra, 2017).

3.9.3 Uji reliabilitas

Reliability adalah Sejauh mana skala menghasilkan hasil yang konsisten jika pengukuran berulang dilakukan pada karakteristik (Malhotra, 2017). Ketika *coefficient alpha* di bawah 0,6, maka skala memiliki keandalan/reliabilitas yang buruk (Zikmund, 2013).

3.9.4 Uji asumsi klasik

3.9.4.1 Uji multikolinieritas

Multikolinieritas *test* memeriksa apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen, dimana hasil model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Kolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan variance inflation rate (VIF). Nilai yang biasa digunakan untuk menunjukkan collinearity adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai $VIF > 0,10$ (Ghozali, 2013).

3.9.4.2 Normality test

Menurut Ghozali (2013) Uji normalitas memeriksa apakah variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal dalam model regresi. Studi yang menggunakan metode pengujian data yang lebih reliabel berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat plot

probabilitas normal. Model regresi yang baik memberikan data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas, lihat distribusi data (titik) di sepanjang sumbu diagonal grafik.

3.9.4.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Jika varians sisa antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya konstan disebut homoskedastik, dan jika berbeda disebut heteroskedastik. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. (Ghozali, 2013).

3.9.5 Uji model

3.9.5.1 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (r^2) adalah ukuran yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi; persentase varian total variabel yang dihitung dengan nilai variabel lain (Zikmund, 2014). Kekuatan hubungan diukur dengan koefisien determinasi r^2 . Nilai koefisien berkisar dari 0 sampai 1, yang menunjukkan persentase variasi total dalam Y yang diperhitungkan oleh perubahan X (Malhotra, 2017).

3.9.5.2 Analisis regresi linear berganda

Menurut Hair (2014) Analisis regresi berganda adalah teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen (prediktor). Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk menggunakan variabel independen yang nilainya diketahui dapat memprediksi nilai dependen tunggal yang dipilih oleh peneliti. Persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dimana

a = Konstanta

Y1 = Innovative behavior

X1 = Climate for innovation

X2 = Leader member exchange

e = error (residual)

b = koefisien garis regresi

3.9.5.3 Uji signifikansi parameter individual (uji statistic T)

T-test adalah pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi-t. Uji-t univariat cocok jika variabel yang dianalisis adalah interval atau rasio. Uji-t dilakukan untuk menentukan signifikansi statistik dari perbedaan rata-rata variabel antara kedua kelompok. Peneliti harus memeriksa sejumlah variabel untuk melihat apakah muncul pola yang konsisten (Zikmund, 2013).

3.9.6 Tabel Operasional Variabel

Tabel 3.2 Tabel Operasional Variabel

No.	Variabel Penelitian		Indikator	Skala Referensi	Jurnal Referensi
1.	<i>Innovative behavior</i> digambarkan sebagai proses di mana ide-ide baru dihasilkan, dibuat, dikembangkan, diterapkan, dipromosikan, direalisasikan, dan dimodifikasi oleh karyawan untuk memberi manfaat pada kinerja peran mereka dalam organisasi (Thurlings et al, 2015).	1.	Di tempat kerja, saya muncul dengan gagasan inovatif dan kreatif.	Likert scale 1-5	<i>Ethical leadership and its impact on service innovative behavior: The role of LMX and job autonomy</i> (Rajib, 2016).
		2.	Di tempat kerja, saya mencoba mengajukan ide-ide kreatif saya sendiri dan meyakinkan orang lain.		
		3.	Di tempat kerja, saya mencari metode, atau teknik layanan baru.		
		4.	Di tempat kerja, saya memberikan rencana yang sesuai untuk mengembangkan ide-ide baru.		
		5.	Di tempat kerja, saya mencoba mendapatkan pendanaan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menerapkan inovasi.		
		6.	Secara keseluruhan, saya menganggap diri saya sebagai anggota tim yang kreatif.		

No.	Variabel Penelitian		Indikator	Skala Referensi	Jurnal Referensi
2.	Menurut Isaksen dan Ekvall (2010) dalam Dr.Roy Shanker (2017) <i>Climate for innovation</i> adalah tempat di mana kreativitas dan perubahan didorong, serta menegaskan bahwa aspek kunci dalam mengelola inovasi adalah menciptakan iklim yang sesuai sehingga karyawan dapat membangun ide dan saran satu sama lain.	1.	Fungsi utama anggota dalam organisasi ini adalah mengikuti perintah yang diinstruksikan.	<i>Likert scale 1-5</i>	<i>The impact of proactivity, leader-member exchange, and climate for innovation on innovative behavior in the Korean government sector</i> (Sohee Park, Sung Jun Jo, 2017).
		2.	Dalam lingkungan kerja, orang akan mendapat masalah jika memiliki pandangan berbeda.		
		3.	Dalam lingkungan kerja, kondisi yang ada lebih diutamakan daripada adanya perubahan.		
		4.	Terdapat cukup sumber daya untuk melakukan inovasi.		
		5.	Terdapat cukup waktu untuk menghasilkan ide kreatif yang berguna bagi inovasi.		
		6.	Organisasi memberi saya cukup waktu untuk memberikan ide kreatif untuk inovasi.		
3.	Teori <i>leader member exchange</i> adalah teori kepemimpinan yang berpusat pada hubungan dyad vertikal antara pemimpin dan pengikutnya, dimana proses komunikasi yang terjadi antara satu orang dengan orang lainnya dilakukan secara langsung atau <i>face to face</i> . Pengikut atau anggota adalah bawahan dan pemimpin adalah atasan langsung yang harus	1.	Saya biasanya tahu seberapa puas pemimpin saya dengan apa yang saya lakukan.	<i>Likert scale 1-5</i>	<i>The impact of proactivity, leader-member exchange, and climate for innovation on innovative behavior in the Korean government sector</i> (Sohee Park, Sung Jun Jo, 2017).
		2.	Pimpinan saya memahami masalah dan kebutuhan pekerjaan saya dengan baik.		
		3.	Pimpinan saya mengenali potensi saya dengan baik.		
		4.	Terlepas dari seberapa besar otoritas formal		

	<p>dilaporkan secara resmi oleh pengikut. Selain itu, teori LMX juga dapat menjelaskan hubungan rekan kerja di tempat kerja (Osman, 2015).</p>	<p>yang dibangun oleh pemimpin saya ke dalam posisinya, dia akan menggunakan kekuatannya untuk membantu saya memecahkan masalah dalam pekerjaan saya</p> <p>5. Terlepas dari jumlah otoritas formal yang dimiliki pemimpin saya, saya percaya bahwa dia akan “menebus saya,” atas biayanya.</p> <p>6. Saya memiliki cukup kepercayaan pada pemimpin saya sehingga saya akan membela dan membenarkan keputusannya jika dia tidak hadir untuk melakukannya.</p> <p>7. Saya memiliki hubungan kerja yang baik dengan pimpinan saya.</p>	
--	--	--	--